

# Pengertian Ruang Lingkup Sosiologi Politik

Dra. Parwitaningsih



## PENDAHULUAN

---

Sosiologi politik merupakan suatu cabang ilmu sosiologi yang secara khusus mempelajari dimensi sosial dari politik, hal ini dikarenakan erat keterkaitannya dengan keberadaan individu sebagai makhluk sosial yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang termasuk di dalamnya lembaga-lembaga politik seperti negara. Pemahaman akan hakikat manusia sebagai makhluk sosial sebagai dasar pemahaman Anda tentang pengaruh masyarakat terhadap kekuasaan pemerintah yang merupakan salah satu fokus perhatian dalam sosiologi politik.

Secara umum sosiologi politik mengkaji hubungan antara masyarakat dan negara sedangkan secara khusus sosiologi politik memfokuskan perhatiannya antara lain pada kajian kondisi-kondisi sosial yang mempengaruhi pembuatan program publik yang ditetapkan pemerintah, pengaruh kelompok sosial tertentu terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta kondisi sosial yang memungkinkan terwujudnya demokrasi yang stabil.

Pemahaman tentang sosiologi politik tidak dapat terlepas dari pemahaman dasar sosiologi tentang individu dan masyarakat. Terdapat dua paham yang menjelaskan posisi manusia, yaitu pertama individualisme yang menyatakan secara tegas bahwa manusia itu adalah makhluk individual, sedangkan paham kolektivisme secara tegas pula menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia terlahir sebagai individu, hidup dan bertanggung jawab atas kehidupannya sebagai individu, sehingga menurut paham ini sifat sosial yang diperoleh dari lingkungannya hanya bersifat sementara. Jadi upaya pemenuhan berbagai kepentingan individu harus lebih diprioritaskan daripada kepentingan masyarakat. Sedangkan paham

kollektivitas beranggapan bahwa individu masyarakat terdiri dari individu-individu dan sebagai sarana bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal ini sebenarnya antara individu dan masyarakat keduanya saling membutuhkan dan saling tergantung, tanpa keduanya tidak ada makhluk yang disebut manusia. Sebagai seorang individu manusia secara bebas akan dapat menentukan tindakan yang harus dilakukannya, menentukan sikap terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya, dan sebagai individu pula ia bertanggung jawab atas segala tindakannya. Tetapi meskipun demikian kemampuan individu untuk menentukan sikap dan tindakannya tersebut karena ia menjadi anggota suatu masyarakat. Artinya bahwa masyarakat yang merupakan suatu wadah dari berbagai aktivitas tindakan manusia, secara mutlak pula akan menentukan tindakan manusia.

Dalam hidup bermasyarakat, individu tidak akan melepaskan dirinya dari lingkaran institusi hukum, negara, sistem nilai dan termasuk pula ideologi yang akan memberikan mereka pedoman dalam berperilaku, karena sebagai individu manusia tidak akan dapat berkembang berdasarkan kemampuannya sendiri saja. Demikian juga sebaliknya, pribadi masing-masing individu dalam masyarakat akan memberikan sumbangan dalam pembentukan institusi sosial, sistem nilai dan ideologi yang bersangkutan.

Secara umum dengan mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan pengertian sosiologi politik

Secara khusus dengan mempelajari Modul 1, Anda diharapkan mampu :

1. menyebutkan pengertian sosiologi;
2. menyebutkan pengertian ilmu politik ;
3. menjelaskan pengertian sosiologi politik;
4. menjelaskan sumbangan pemikiran teori klasik terhadap sosiologi politik.

**KEGIATAN BELAJAR 1****Pengertian Sosiologi Politik**

Sebelum mempelajari berbagai hal tentang sosiologi politik, terlebih dahulu Anda harus mengenal dan memahami batasan pengertian atau definisi dari konsep sosiologi politik yang di dalamnya mencakup pengertian tentang ilmu sosiologi dan ilmu politik. Dengan demikian Anda dapat memahami apa yang dimaksud dengan sosiologi politik, dengan memahami terlebih dahulu konsep-konsep dasarnya yaitu *sosiologi* dan *politik*.

**A. PENGERTIAN SOSIOLOGI**

Untuk merumuskan *pengertian sosiologi* tidaklah mudah, karena banyak sekali definisi tentang sosiologi dari para ahli dengan berbagai sudut pandangnya masing-masing. Sosiologi banyak hubungannya dengan filsafat, sejarah dan politik, karena pada dasarnya sosiologi mempelajari gejala hubungan antar manusia, di mana secara etimologis istilah sosiologi terdiri dari *socius* yang berarti teman dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi sosiologi adalah ilmu yang hendak memahami dan menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, demikian yang dijelaskan oleh Weber. Pernyataan tersebut mempunyai implikasi bahwa tindakan sosial tersebut harus membawa pengaruh pada masyarakat, sehingga seorang individu yang hidup secara terasing bukan merupakan bidang kajian sosiologi melainkan lebih mengarah pada bidang psikologi.

Jadi dalam hal ini manusia dipengaruhi oleh masyarakat dalam pembentukan kepribadiannya dan individu mempengaruhi masyarakat, artinya bahwa manusia selain sebagai hasil pendidikannya sebagai manusia yang berpikir juga dapat memberikan kesimpulan dan pelajaran dari pengalamannya dan mencetuskannya ke dalam ide yang baru sehingga dapat berpengaruh pada masyarakat sehingga terjadi perubahan dalam suatu rangkaian proses sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri.

Menurut K.J. Verger, secara sederhana sosiologi mempunyai arti sebagai ilmu tentang masyarakat, secara umum dapat dikatakan bahwa sosiologi mempelajari secara sistematis kehidupan masyarakat dengan memakai

metode pendekatan empiris. Comte dan Herbert Spencer menyatakan bahwa masyarakat adalah unit analisis dasar dari sosiologi, sedangkan lembaga sosial seperti keluarga, agama, ekonomi termasuk lembaga politik di dalamnya dan interaksi antar lembaga merupakan subunit dari analisis tersebut. Para ahli sosiologi modern menyatakan bahwa sosiologi berusaha menjelaskan tentang kelompok-kelompok sosial dan studi tentang interaksi antar individu. Pokok bahasan dari sosiologi adalah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kolektif dan hubungannya dengan masyarakat.

Sedangkan George Simmel melihat bahwa masyarakat merupakan suatu proses interaksi. Simmel telah memberikan pengertian dasar tentang masyarakat pada ilmu sosial modern yaitu :

1. Masyarakat terdiri dari relasi-relasi antar orang yang menjadikan mereka itu bersatu dan terdiri dari sejumlah pola perilaku yang disepakati bersama. Jadi interaksi anggota yang bertumpu pada pola-pola perilaku yang telah disepakati bersama itulah yang menjadi titik tolak dalam memahami masyarakat.
2. Hubungan antar orang yang berkelompok tidak sama sifatnya, ada yang akan membentuk *community* (masyarakat yang bertipe *gemeinschaft* menurut Ferdinand Toonies) atau dapat membentuk *association* (masyarakat *gessellschaft*). Karena pada zaman modern ada kecenderungan untuk berubahnya pola hubungan yang bersifat *afektif* dan *personal* menjadi lebih bersifat *fungsiional* dan *rasional*.
3. Kesatuan-kesatuan sosial tidak hanya berbentuk hubungan-hubungan yang *integratif* dan *fungsiional*, tetapi untuk tercapainya struktur sosial yang sehat diperlukan pula kritik, persaingan, oposisi serta konflik seperti juga diperlukannya kesesuaian paham, partisipasi dan persahabatan. Adanya persaingan atau konflik akan dapat berfungsi positif pada kelompok karena dapat semakin memperkuat integrasi antar anggota.
4. Tidak semua kesatuan sosial mempunyai lama waktu dan intensitas yang sama.

Tokoh sosiologi lain yang menyatakan bahwa kajian sosiologi antara lain mengenai masyarakat adalah Anderson dan Parker, mereka menjelaskan bahwa masyarakat adalah adanya sejumlah orang yang memiliki suatu sistem hubungan yang tetap dan bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu. Mereka itu terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama, dan mereka sadar bahwa adanya saling ketergantungan (*interdependensi*) satu sama lain. Pada

akhirnya terbentuknya masyarakat akan memunculkan rasa saling berbagi (*sense of sharing*) yang kemudian membentuk rasa solidaritas serta terbentuknya norma dan kebudayaan sendiri.

Dalam hal ini masyarakat yang merupakan suatu kesatuan struktur yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah berpola dan dapat dikatakan stabil, akan mempunyai hubungan dengan individu yang saling mempengaruhi yang dilihat dari kenyataannya bahwa:

1. individu dipengaruhi oleh masyarakat untuk terbentuknya kepribadian,
2. individu mempengaruhi masyarakat dan lebih dari itu dapat menyebabkan perubahan yang besar pada masyarakat.

*Sosiologi* adalah ilmu tentang *perilaku* sosial, demikian menurut Weber. Kata perilaku tersebut bermakna subjektif bagi si pelaku, artinya mempunyai makna bagi dirinya. Kesadaran akan arti perilaku bagi dirinya itulah yang merupakan ciri hakiki manusia. Suatu perilaku menjadi sosial ketika makna perilaku tersebut bagi pelakunya membuat si pelaku memperhitungkan perilaku orang lain. Klasifikasi suatu perilaku disebut perilaku sosial mempunyai beberapa tipe, tetapi perlu untuk Anda pahami bahwa tipe-tipe berikut ini bersifat konseptual atau teoritis sehingga dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang Anda temui cenderung bersifat campuran dari ke empat tipe yang ada.

1. *Tipe pertama*, perilaku yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan, termasuk pula dampak yang akan diterima oleh si pelaku juga dipertimbangkan secara rasional.
2. *Tipe kedua*, perilaku yang berorientasi pada suatu nilai, misalnya nilai keindahan (estetika), kemerdekaan (nilai politik) serta persaudaraan (nilai agama). Individu akan mengatur hidupnya berdasarkan nilai itu sehingga tidak ada tujuan dan motivasi lain. Pada satu sisi perilaku ini rasional karena individu mau menanggung segala risiko yang berkaitan dengan keyakinannya, tapi pada sisi lain irasional karena ia tidak memperhitungkan nilai-nilai lain yang ada. Misalnya orang yang fanatik terhadap agama atau nilai hidup tertentu cenderung mengagungkan keyakinannya secara berlebihan sehingga menganggap bahwa yang lain itu buruk atau salah.
3. *Tipe ketiga*, perilaku yang menerima arahnya karena emosi seseorang, atau disebut juga perilaku afektif atau emosional, misalnya mengabdikan diri pada seseorang atau mereka yang bertindak di bawah pengaruh

ketegangan emosional. Dalam hal ini tidak menjadi masalah apakah dorongannya itu buruk atau baik. Sering kali kita menyebutnya dengan istilah "membabi buta atau mata gelap".

4. *Tipe keempat*, perilaku yang orientasinya berasal dari tradisi sehingga disebut perilaku tradisional. Perilaku ini sudah menjadi rutin, sehingga apa yang dilakukan tidak terpikirkan lagi latar belakangnya ataupun tujuannya.

Di samping menjelaskan tentang perilaku individu yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok, sosiologi juga melihat proses yang mendorong individu dalam pembentukan sikapnya. Sehingga dalam hal ini sosiologi juga meneliti tujuan dan nilai kelompok serta pengaruhnya atas individu: norma yang dianut oleh individu; sanksi sosial dan kontrol sosial yang memaksa individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan di masyarakat

Sedangkan Reece McGee menyatakan bahwa terdapat tiga pengertian dari sosiologi, yaitu:

1. Studi tentang kelompok-kelompok manusia dan pengaruh mereka terhadap perilaku individual.
2. Studi tentang tatanan sosial dan perubahan sosial
3. Studi untuk mencari faktor-faktor sosial yang menyebabkan suatu fenomena terjadi, di mana fenomena tersebut mempengaruhi perilaku manusia.

## **B. PENGERTIAN POLITIK**

Politik dapat dikatakan ilmu yang masih berusia muda yang lahir pada akhir abad 19, jika dilihat sebagai cabang dari ilmu sosial yang mempunyai dasar, kerangka dan fokus serta ruang lingkup yang jelas. Di mana ia bersama cabang ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi dan psikologi mengalami perkembangan pesat dan saling mempengaruhi. Sedangkan jika dikaji lebih luas lagi sebagai pembahasan rasional dari berbagai aspek negara dan kehidupan politik maka ilmu politik sering dikatakan lebih tua umurnya, di mana pada tahap itu ilmu politik banyak bersandarkan pada ilmu filsafat dan sejarah.

Sejarah merupakan alat penting dalam ilmu politik, karena sejarah menyumbangkan data dan fakta dari masa lalu untuk diolah lebih lanjut.

Perbedaan antara mereka adalah bahwa ahli sejarah cenderung selalu meneropong masa lalu sedangkan ahli politik umumnya lebih melihat ke masa depan. Bahan dari ahli sejarah, digunakan sebagai bahan untuk menemukan pola ulangan yang dapat membantu untuk menentukan suatu proyeksi ke masa depan. Sedangkan ilmu filsafat yang berkaitan dengan usaha untuk secara rasional dan sistematis mencari jawaban atas persoalan kehidupan yang menyangkut alam semesta dan kehidupan manusia. Keterkaitan ilmu politik dengan filsafat adalah pada bagian yang menyangkut politik mengenai sifat hakiki, asal mula dan nilai dari negara, karena negara dan manusia dianggap sebagai bagian dari alam semesta. Masalah etika menjadi pokok permasalahan dalam filsafat yang berhubungan dengan norma baik atau buruk, tindakan yang baik atau buruk dan masalah adil atau tidak adil. Kemudian pertanyaan yang akan timbul adalah bagaimana seharusnya sifat sistem pemerintah yang terbaik untuk mencapai tujuan serta bagaimana seorang pemimpin harus bertindak untuk keselamatan warganya.

Banyak sekali dalam kepustakaan pengertian tentang politik. Selanjutnya dikemukakan oleh pakar ilmu politik Miriam Budiharjo bahwa politik pada umumnya berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik maupun suatu negara dalam upaya untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksana negara. Pengambilan keputusan mengenai apakah tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan seleksi antara beberapa alternatif dan penyusunan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang telah dipilih. Dalam rangka untuk menentukan dan melaksanakan tujuan tersebut diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang mengatur alokasi sumber-sumber yang ada, dengan demikian dibutuhkanlah seperangkat kekuasaan dan kewenangan sebagai alat untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam proses tersebut. Penggunaan kekuasaan dan otoritas dapat dilaksanakan secara *persuasif* maupun secara *koersif* atau pemaksaan, karena pemaksaan terkadang diperlukan juga untuk tercapainya suatu tujuan karena jika tidak kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan terwujud hanya sekedar suatu rangkaian kalimat yang tidak ada artinya.

Menurut Rafael Raga Maran, para ahli politik pada umumnya menaruh perhatian pada lembaga-lembaga sosial seperti eksekutif, yudikatif, partai politik, kelompok-kelompok kepentingan dan bidang khusus seperti proses pemilihan umum. Dari berbagai upaya para ahli tersebut dalam menjelaskan esensi dari politik, terlihat bahwa pokok perhatian dari politik adalah penyelesaian konflik, proses pembuatan keputusan atau pengembangan

kebijakan-kebijakan serta pelaksanaan kekuasaan dan pengaruhnya pada masyarakat.

Selain ahli politik yang memberikan batasan pengertian dari politik, tokoh sosiologi seperti Weber juga mengemukakan pendapatnya tentang politik. Menurut Weber politik adalah sarana perjuangan untuk mempengaruhi pembagian kekuasaan baik antar negara maupun antar kelompok-kelompok dalam suatu negara. Sedangkan negara bagi Weber adalah masyarakat yang sudah berhasil memonopoli penggunaan kekuasaan secara sah dalam suatu wilayah tertentu.

Dari berbagai pengertian tentang politik tersebut ada beberapa konsep-konsep pokok yang perlu Anda pahami, yaitu

1. Negara atau *state*

*Negara* adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan yang ditaati oleh rakyatnya. Dalam hal ini negara mempunyai dua tugas yaitu *pertama, mengendalikan dan mengatur gejala-gejala kekuasaan yang a-sosial*, artinya kekuasaan yang bertentangan satu sama lain supaya tidak menjadi antagonisme yang membahayakan. *Kedua, mengorganisir dan mengintegrasikan* kegiatan manusia dan kelompok-kelompoknya menuju tercapainya tujuan. Negara akan menentukan kegiatan setiap kelompok masyarakat, saling diintegrasikan untuk tercapainya tujuan bersama.

2. Kekuasaan (*power*)

Definisi umum dari *kekuasaan* adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan si pelaku. Kekuasaan pada umumnya berbentuk suatu hubungan antara pihak yang memerintah dan yang diperintah. Tidak ada persamaan martabat di antara keduanya selalu yang satu lebih tinggi dari yang lain dan adanya unsur paksaan dalam hubungan tersebut. Banyak anggapan yang menyatakan bahwa kekuasaan adalah inti dari politik, karena semua kegiatan dalam politik banyak berkaitan dengan perebutan dan mempertahankan kekuasaan. Sering kali pula politik dikaitkan dengan perjuangan kekuasaan yang mempunyai tujuan memperjuangkan kepentingan masyarakat



3. Pengambilan keputusan (*decision making*)  
Pengambilan keputusan sebagai konsep politik menyangkut keputusan yang diambil secara kolektif dan yang mengikat masyarakat. Dalam pengambilan keputusan tersebut sudah meliputi proses pemilihan beberapa alternatif yang akhirnya dapat ditetapkan suatu kebijakan yang diambil.
4. Kebijakan umum (*public policy*)  
Seperangkat keputusan yang telah diambil oleh seseorang atau kelompok yang merupakan bagian dari proses memilih alternatif tujuan dan cara yang hendak dicapai merupakan suatu kebijaksanaan. Menurut Hoogerwerf, objek dari ilmu politik adalah kebijaksanaan pemerintah, proses terbentuknya serta dampaknya. Hoogerwerf sendiri juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebijaksanaan umum adalah membangun masyarakat secara terarah melalui pemakaian kekuasaan.
5. Pembagian (*distribution*)  
Para sarjana politik beranggapan bahwa pembagian dan pengalokasian nilai secara mengikat cenderung sering tidak merata sehingga banyak menyebabkan konflik. Harold Laswell menyatakan bahwa politik adalah masalah siapa yang mendapat apa, kapan dan bagaimana. Karena pada dasarnya adanya ketidakmerataan pembagian tersebut berkaitan dengan kekuasaan dan kebijaksanaan pemerintah.

Perlu untuk menjadi pedoman Anda dalam memahami tentang pengertian politik bahwa politik selalu berkaitan dengan tujuan-tujuan dari publik atau masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan bukannya tujuan dari orang perorang. Atau dapat dikatakan bahwa politik berkaitan dengan *public goals* dan bukannya *private goals*, karena politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok dan bukan kegiatan perorangan. Dengan demikian pula politik akan berkaitan dengan berbagai kelompok-kelompok dengan segala kegiatannya dalam upayanya untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

### C. PENGERTIAN SOSIOLOGI POLITIK

Keterkaitan politik dengan sosiologi antara lain sosiologi banyak memberikan kontribusi pada politik dalam hal pemahamannya tentang masyarakat dan kelompok-kelompok, sehingga politik dapat menggunakan pengertian dan teori dalam sosiologi dalam memahami sejauh mana stratifikasi sosial misalnya dipengaruhi ataupun juga dipengaruhi oleh keputusan kebijaksanaan serta corak dan sifat keabsahan politik. Keterkaitan antara keduanya terlihat dalam melihat konsep negara. Di atas telah dijelaskan tentang konsep negara menurut politik, sedangkan sosiologi melihat negara sebagai suatu institusi yang melakukan kontrol sosial, karena masyarakat manapun juga, baik yang kompleks maupun yang sederhana selalu ada kecenderungan untuk mengalami proses kontrol sosial. Sosiologi juga melihat bahwa negara sebagai salah satu lembaga di masyarakat dan mencoba memahami bagaimana sifat dan kegiatan anggota institusi tersebut mempengaruhi kegiatan negara. Jadi pada dasarnya politik dan sosiologi sama-sama memandang negara sebagai suatu institusi maupun sebagai sistem pengendali.

Robert Michels dan Ostrogorski memberikan sumbangannya dalam bentuk penelitian mereka tentang partai-partai politik. Mereka menyatakan bahwa perkembangan partai politik tidak dapat terhindarkan dari adanya dominasi kelompok-kelompok kecil dan kontrol umum dari publik atau masyarakat bersifat sesuatu yang mustahil untuk dilakukan dan hanya bersifat semu.

Berbicara tentang sosiologi politik berawal dahulu pada definisi sosiologi politik. Menurut Philo C. Wasburn sosiologi politik merupakan bidang sosiologi yang melakukan analisis dinamika hubungan kekuasaan (*power*) dan wewenang (*authority*) di dalam organisasi, kelompok-kelompok masyarakat, negara bahkan dalam masyarakat internasional. Analisis tersebut terutama memfokuskan pada kajian tentang kekuasaan dan wewenang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya, yang meliputi struktur kekerabatan, agama, ekonomi, kelas sosial, kelompok-kelompok kepentingan serta sistem nilai dan kepercayaan bersama. Misalnya dengan mengkaji bagaimana pola kekuasaan yang terjadi pada struktur kekerabatan keluarga Sumatra Barat bila dibandingkan dengan keluarga Jawa, bagaimana pengaruh kelas sosial terhadap pemilihan kepala desa di daerah Jawa, dan lain-lain

Sedangkan Anthony M. Orum, mengartikan sosiologi politik sebagai ilmu yang mempelajari kondisi-kondisi sosial (*social circumstances*) dari politik yaitu bagaimana politik dibentuk maupun membentuk kejadian-kejadian lain dalam masyarakat. Secara khusus lagi definisi tersebut mengartikan politik termasuk aktor pelaku sangat kuat keterkaitannya dengan seluruh lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, ekonomi dan lain-lain.

Sosiologi politik dapat dilihat sebagai studi tentang negara dan dapat juga dilihat sebagai studi tentang kekuasaan. Berikut ini penjelasan:

1. Studi tentang negara

Dalam hal ini politik mengarah pada pengertian yang umumnya dipakai para ahli yaitu berkaitan dengan negara. Dalam hal ini terdapat dua macam negara yaitu *nation state* atau negara bangsa yaitu masyarakat suatu negara secara keseluruhan, sedangkan *government state* atau negara pemerintah mengarah pada penguasa dan pemimpin dari masyarakat tersebut.

2. Studi tentang kekuasaan

Dalam perkembangan teori selanjutnya sosiologi politik merupakan suatu ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan serta otoritas dalam semua lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Leon Daguit, bahwa dalam setiap masyarakat ataupun kelompok manusia di manapun saja dengan kebudayaan yang beragam secara mutlak akan selalu ada struktur kekuasaan: ada yang berkuasa dan ada pula yang dikuasai, ada yang memerintah dan ada yang diperintah, serta ada yang membuat keputusan dan ada yang melaksanakan keputusan tersebut

Pada dasarnya manusia berada dalam keadaan *ambivalen* di antara kedua pandangan tadi, di mana terdapat dua penafsiran makna tentang politik. Pada satu sisi politik merupakan sesuatu yang cenderung bersifat adanya suatu pergolakan dalam masyarakat, perebutan kekuasaan atau bahkan terjadi kudeta. Politik sebagai suatu kekuasaan yang terjadi adalah adanya pertempuran antar kelompok dalam rangka untuk mempertahankan kekuasaan dan hak-hak istimewa yang selama ini telah dipegang. Yang terjadi adalah pihak yang dikuasai berupaya untuk menggulingkan para penguasa dan sebagai gantinya mereka nantilah yang akan berkuasa, dan hal tersebut dapat terjadi secara bergantian, bagaikan suatu lingkaran roda

kehidupan. Yang berada di tampuk kekuasaan akan digantikan oleh mereka yang selama ini didominasi dan selanjutnya saling bergantian.

Tetapi pada sisi yang lain politik adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi masyarakat yang tertib dan adanya keadilan, kemakmuran bagi seluruh warganya, dalam rangka untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama untuk kepentingan semuanya. Dalam hal ini ada upaya untuk mengintegrasikan individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan segala masing-masing perbedaan ke dalam suatu komunitas yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditentukan. Dengan demikian politik adalah sebagai alat pemersatu bangsa melalui kekuasaan yang dimiliki.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa pada dasarnya politik itu mempunyai dua sifat yang sebenarnya saling bertolak belakang tetapi tidak dapat lepas satu sama lain. Artinya bahwa melalui kekuasaan suatu kelompok dapat menguasai dan mengeksploitasi kelompok lain dan melalui kekuasaan yang dipunyai tersebut kelompok yang dominan berupaya untuk terciptanya suatu kondisi masyarakat yang tertib dan tercapainya kepentingan bersama.

Menurut Soerjono Soekanto, ilmu politik mempelajari suatu aspek khusus dari kehidupan masyarakat yaitu kekuasaan, sehingga yang dikaji antara lain adalah usaha untuk memperoleh kekuasaan, upaya untuk mempertahankan kekuasaan serta penggunaan kekuasaan. Sedangkan sosiologi memusatkan perhatiannya pada segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha mendapatkan pola-pola umumnya, maka sosiologi politik secara tidak langsung akan mempelajari antara lain upaya-upaya untuk mendapatkan kekuasaan yang oleh sosiologi digambarkan dalam bentuk persaingan (*competitive*) atau bahkan pertikaian (*conflict*).



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan konsep-konsep pokok dalam pengertian sosiologi!
- 2) Jelaskan konsep-konsep pokok dalam definisi politik!
- 3) Jelaskan pengertian sosiologi politik!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Anda harus memahami kembali beberapa pengertian dari sosiologi dan carilah inti dari masing-masing pengertian tersebut.
- 2) Anda dapat menjelaskannya dengan memahami kembali pengertian dari politik dan ambil inti dari definisi tersebut
- 3) Anda dapat menjelaskan dengan memahami kembali sumbangan masing-masing ilmu pada sosiologi politik.

**RANGKUMAN**

Terdapat beberapa definisi tentang sosiologi yang dikemukakan oleh berbagai tokoh sosiologi. Benang merahnya adalah bahwa sosiologi pada dasarnya memusatkan perhatiannya pada masyarakat dan individu, karena menurut sosiologi, masyarakat sebagai tempat interaksi tindakan-tindakan individu di mana tindakan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat. Sosiologi juga memahami tentang lembaga sosial dan kelompok sosial yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai unit analisis sosiologi. Selain itu sosiologi juga mempelajari tentang tatanan sosial serta perubahan sosial.

Politik berkaitan pelaksanaan kegiatan dan sistem politik untuk tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan kekuasaan agar tujuan tersebut dapat terlaksana. Perlu untuk dipahami bahwa tujuan yang telah ditentukan tersebut merupakan tujuan publik dan bukannya tujuan individu.

Sedangkan sosiologi politik dasarnya berhubungan dengan penggunaan kekuasaan dan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan sistem politik, yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial budaya.

**TES FORMATIF 1**

No 1 – 5, Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) “Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku atau tindakan sosial manusia”, pernyataan tersebut dikemukakan oleh....
  - A. Karl Marx
  - B. Max Weber

- C. George Simmel
  - D. Emile Durkheim
- 2) Konsep yang tercakup dalam pengertian politik adalah sebagai berikut, *kecuali ...*
- A. kekuasaan
  - B. negara
  - C. pembagian
  - D. masyarakat
- 3) Sosiologi politik merupakan bidang sosiologi yang mempelajari hubungan *power* dan *authority* dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh....
- A. Philo C. Wasburn
  - B. Rafael Raga Maran
  - C. Miriam Budiharjo
  - D. Max Weber
- 4) Relasi antar individu dan adanya pola perilaku yang telah disepakati bersama akan membentuk yang namanya masyarakat. Pendapat tersebut dikemukakan oleh....
- A. K.J. Verger
  - B. George Simmel
  - C. Soerjono Soekanto
  - D. Miriam Budiharjo
- 5) Budi dalam perilakunya sehari-hari berlandaskan pada keyakinan untuk hidup yang sederhana sesuai dengan rizki yang telah dilimpahkan oleh Tuhan dan hidup itu tidak untuk mengejar harta, hal ini menyebabkan Budi beranggapan bahwa orang-orang yang hidupnya secara berlebih, adalah mereka yang perilakunya salah. Dalam hal ini perilaku dari Budi berorientasi pada....
- A. rasional
  - B. nilai
  - C. emosional
  - D. tradisional



$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.



## KEGIATAN BELAJAR 2

## Sumbangan Pemikiran Teori Klasik pada Sosiologi Politik

Sudah sejak lama para sarjana politik mengakui pentingnya sosiologi dan ilmu-ilmu lainnya bagi perkembangan studi ilmu politik, khususnya sosiologi politik. Hal tersebut dapat terlihat dari teori-teori yang dicetuskan oleh para tokoh sosiologi yang berpengaruh besar pada studi-studi ilmu politik pada kemudian hari. Banyak dari konsep-konsep dasar sosiologi yang memberikan wawasan berharga dalam studi politik.

Di antara tokoh sosiologi klasik ada tiga yang menonjol dalam sumbangannya terhadap perkembangan sosiologi politik, yaitu Karl Marx, Max Weber dan Durkheim. Karya-karya Marx, Weber dan Durkheim memperkenalkan banyak topik, konsep dan hipotesis yang telah menjadi pokok perhatian sosiologi politik kontemporer. Misalnya konsep *alinasi* dari Marx, birokrasi dari Weber serta konsep *anomie* dari Durkheim menimbulkan berbagai studi ataupun penelitian dalam melihat fenomena politik. Masih banyak peneliti yang mempelajari konsep-konsep utama yang dikemukakan oleh ketiga tokoh tersebut, seperti hubungan antara aspek-aspek dari sistem ekonomi dengan sistem politik, di mana hal tersebut merupakan studi dari Marx; hubungan antara demokrasi dan birokrasi yang merupakan studi dari Weber; serta hubungan antara tingginya tingkat interaksi sosial dengan spesialisasi dalam politik yang merupakan studi dari Durkheim.

### A. KARL MARX

Analisa dari Marx berkaitan dengan menjelaskan dan memprediksi aspek-aspek dari dunia sosial beserta perubahan dalam struktur sosial dan proses yang mengikutinya. Beberapa konsep dari Marx antara lain *kelas* yang merupakan kumpulan orang yang berada dalam posisi yang sama, di mana dalam suatu proses produksi, kelas dapat terbagi dalam *kelas pemilik modal* dan *kelas pekerja*. Pada dasarnya adanya pembagian kelas akan mengarah pada suatu eksploitasi antara kelas penguasa dan kelas yang dikuasai baik dalam aspek ekonomi maupun aspek politik. Sedangkan konsep negara bagi Marx adalah sarana bagi kelas penguasa untuk dapat memiliki kekuasaan

dan kekuatan sah untuk memaksa masyarakat agar patuh dan mengatasi perselisihan yang timbul.

Sumbangannya yang penting dalam sosiologi politik tidak hanya terletak pada konsep-konsep dan teori-teorinya saja, fakta menunjukkan bahwa pemikiran dari Marx sampai saat ini masih merupakan referensi bagi ahli sosiologi politik dalam memberikan penjelasan. Beberapa konsep dari Marx tentang *kelas*, masyarakat kapitalis banyak membahas tentang konsep *aliansi*, di mana konsep ini pada kelanjutannya banyak muncul dalam studi-studi dalam fenomena politik seperti perilaku memilih, konflik komunitas serta gerakan sosial.

## B. MAX WEBER

Pemikiran Weber antara lain berkaitan dengan aspek politik dari hubungan sosial yaitu penggunaan kekuasaan. Kekuasaan didefinisikan sebagai upaya (si A) untuk mempengaruhi seseorang (si B) untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang lain (si A) meskipun bertentangan dengan keinginannya (si B). Dalam hal ini dominasi atau kekuasaan politik dilaksanakan oleh kelompok atau individu yang memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan atau memelihara tatanan dan integritas kelompok dan disertai dengan penggunaan kekuatan legitimasi. Dalam salah satu sumbangan penting teori Weber pada sosiologi politik adalah wewenang yang berhubungan dengan motivasi yang mendorong seseorang untuk taat serta dasar yang dipakai oleh pemimpin untuk menuntut ketaatan tersebut.

Wewenang terbagi dalam tiga: *Pertama karismatik* yang didasarkan oleh ciri pribadi yang luar biasa dari pemimpin, seperti kekuatan gaib atau kemampuan yang dianggap tidak dimiliki oleh masyarakat biasa. Tipe ini misalnya mereka yang dianggap memiliki kemampuan dapat berhubungan dengan dunia gaib dan banyak memberikan wejangan pada masyarakat yang katanya merupakan pesan dari nenek moyang mereka dan dipatuhi oleh masyarakat setempat, sehingga ia memiliki wewenang yang karismatik *Kedua tradisional* yang mengacu pada wewenang pemimpin yang berdasarkan pada adat tradisi, misalnya karena mewarisi tampuk kepemimpinan dari ayahnya. Hal ini biasanya berlaku secara turun-temurun dan sudah diatur sejak lama. *Ketiga* adalah *rasional* atau *legal* yang berdasar pada hukum. Dalam hal ini rakyat memilih pemimpinnya berdasarkan kecerdasan, bakat memimpin serta sesuai dengan undang-undang yang

berlaku. Contoh yang paling sesuai dapat dilihat dari ungkapan bahwa *put the right man on the right place*, sehingga seseorang itu layak untuk mempunyai wewenang karena memang sudah sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

### C. EMILE DURKHEIM

Analisa Durkheim tentang *solidaritas mekanik* dan *organik* memainkan peranan penting kehidupan politik masyarakat. Menurut Veerger di mana dalam masyarakat dengan *solidaritas mekanik*, yang mempersatukan individu sebagai suatu masyarakat karena adanya kepercayaan, perasaan dan perilaku yang sama, sehingga yang terjadi adalah apa yang dianggap salah oleh satu orang akan dianggap salah pula orang lain. Dalam hal ini perbedaan masing-masing individu dianggap tidak berperan penting sehingga setiap orang akan dapat menggantikan yang lainnya, sehingga setiap orang akan dapat menggantikan peran tertentu dalam masyarakat .

Sedangkan dalam *solidaritas organik* perbedaan antara individu memainkan peranan penting sehingga terbentuklah suatu masyarakat, karena ada perbedaan tersebut maka setiap individu akan semakin saling tergantung. Misalnya individu yang berperan sebagai murid sekolah akan sangat tergantung dan membutuhkan individu yang berperan sebagai guru, karena mereka mempunyai perbedaan fungsi dalam masyarakat. Jadi proses politik dalam suatu negara akan dapat berjalan karena setiap individu maupun kelompok-kelompok akan mempunyai peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kontribusinya dalam proses politik tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh ke tiga tokoh tersebut pada dasarnya mempunyai persamaan yang harus Anda ketahui, yaitu :

1. Masing-masing tokoh memberikan perhatiannya terutama pada analisis makro, sehingga masing-masing cenderung untuk membahas tentang negara, kelas atau organisasi daripada membahas kelompok-kelompok kecil yang bersifat tatap muka.

Marx memperhatikan *alinasi* pada pekerja terhadap barang yang dihasilkannya dan ia lebih menganggap bahwa *alinasi* merupakan permasalahan semua kelas yang timbul dari struktur sosial yang ada, sehingga ia tidak mempertimbangkan bahwa setiap individu mempunyai pengalaman pribadi masing-masing yang ada kemungkinan untuk memberikan sumbangan terhadap *alinasi* yang terjadi mereka. Weber mengemukakan tentang *keunikan*. Ia tidak menganggap bahwa

permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara berbagai peran sosial dan kepribadian masing-masing individu, tetapi lebih membahas tentang keunikan sistem. *Anomie* menurut Durkheim lebih mengacu pada keadaan disorganisasi sosial yang disebabkan oleh nilai dan norma sebagai pedoman untuk berperilaku tidak jelas, ia tidak menganggap bahwa keadaan *anomie* dapat disebabkan oleh keadaan psikologis dari masing-masing individu ataupun karena pengalaman pribadi individu.

2. Penjelasan yang dikemukakan setiap tokoh cenderung bersifat *komparasi sejarah*, artinya mereka membuat perbandingan antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain yang telah mengalami suatu perkembangan ataupun kemajuan. Selain itu penjelasan yang dikemukakan ketiganya cenderung penjelasan sejarah, dengan memberikan suatu penjelasan bagaimana awal suatu gejala timbul atau muncul pada suatu kondisi. Menurut Marx kondisi *alienasi* cenderung terjadi pada masyarakat dengan sistem kapitalis di mana ia membandingkannya dengan pekerja yang berada dalam sistem feodalisme dan komunisme primitif. Sedangkan menurut Weber birokrasi mengacu pada sistem hubungan modern yang berkembang di negara Barat, hal tersebut dapat dipahami dengan membandingkan hubungan dalam organisasi kerja yang ada di masyarakat tradisional seperti India dan Cina. Konsep *anomie* yang merupakan suatu fakta sosial pada masyarakat modern, dapat dipahami dengan membandingkan organisasi sosial yang ada di masyarakat tradisional.
3. Marx, Weber dan Durkheim secara jelas mengemukakan adanya suatu proses perubahan sosial. Dalam pernyataannya tentang perubahan sosial dari Marx, bahwa sejarah yang mengawali adanya konflik antar kelas dikarenakan adanya perbedaan yang nampak dalam kepemilikan sumber-sumber ekonomi pada setiap masyarakat yang sebelumnya. Sedangkan penjelasan dari Weber tidak secara menjelaskan adanya perubahan sosial, ia menyatakan bahwa birokrasi adalah pengungkapan dari rasionalisasi yang akan berbeda pada masyarakat Barat dengan masyarakat Non Barat. Analisis Durkheim tentang perubahan sosial terlihat pada pernyataannya tentang transformasi masyarakat tradisional dan penelitiannya tentang dasar terbentuknya integrasi dari sistem industri yang baru muncul, di mana *anomie* merupakan disorganisasi

sosial yang muncul karena transformasi masyarakat menuju masyarakat industri.

4. Penjelasan yang dikemukakan masing-masing tokoh memberikan seperangkat hipotesis dapat diterapkan secara bebas pada semua negara, tidak melihat batas teritorial suatu negara. Hubungan yang khusus antara ekonomi dan politik merupakan suatu proses yang dapat terjadi pada tahapan tertentu dalam perkembangan sejarah di setiap masyarakat. Pernyataan Weber yang berkaitan dengan birokrasi sebagai implikasi dari birokrasi terjadi pada semua masyarakat Barat. Sedangkan hubungan antara kepadatan dinamik (*dynamic density*) dengan pembagian kerja secara jelas bertujuan untuk diterapkan secara universal.

Perbedaan masing-masing tokoh dalam penjelasannya yang berkaitan dengan sosiologi politik dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini yang merupakan ringkasan singkat beberapa pendekatan, konsep dan pokok diskusi penting yang diajukan oleh masing-masing tokoh tersebut.

Tabel I.1. Sumbangan pemikiran dari para ahli teori klasik

Tokoh	A. Pendekatan B. Konsep	Definisi	Sumbangan pada sosiologi politik
Karl Marx	A. <b>Materialisme Historis</b>	Kehidupan sosial ditentukan oleh posisi hubungan sosial dalam proses produksi (menekankan pada konflik kelas dan perubahan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● sebagai alat analisis konflik kontemporer dalam melakukan studi tentang kekuasaan di tingkat komunitas maupun nasional dan studi tentang pembangunan politik</li> <li>● sebagai alat analisis tentang faktor sosial yang mendasari komitmen terhadap ideologi</li> </ul>
	B. <b>1. Kelas</b>	Sekelompok orang yang memiliki kesamaan posisi sebagai pemilik atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>● studi tentang perilaku voting, kekuasaan di tingkat komunitas dan nasional, partisipasi</li> </ul>

Tokoh	A. Pendekatan B. Konsep	Definisi	Sumbangan pada sosiologi politik
		pekerja dari suatu proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• politik</li> <li>• basis-basis pengelompokan di negara-negara industri</li> </ul>
	<b>2. Eksploitasi</b>	Membayar pekerja kurang dari nilai tenaga kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebagai konsep psikologi sosial (perasaan <i>deprivasi relatif</i>) dalam studi politik tidak melembaga (<i>non routine politics</i>)</li> <li>• sebagai suatu konsep makro analitik dalam studi tentang hubungan antara kelompok sosial berkuasa dengan kelompok yang dikuasai. Misalnya hubungan antar kategori sosial, hubungan antar negara</li> </ul>
	<b>3. Alienasi</b>	Kondisi individu kehilangan kontrol terhadap kehidupan pribadinya, khususnya terhadap aktivitas kerja, merasa lebih rendah terhadap barang yang dihasilkannya, penolakan diri ( <i>self denial</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebagai konsep psikologi sosial seperti perasaan ketiadaan norma (<i>normlessness</i>) ketiadaan kekuasaan (<i>powerlessness</i>).</li> <li>• Dalam studi apatisme politik, kelompok - kelompok politik menyimpang (<i>deviant political groups</i>), dan partisipasi politik non rutin</li> </ul>
	<b>4. Negara</b>	Badan sosial dengan kekuasaan memaksa untuk patuh terhadap hukum dan kekuasaan besar untuk mengatasi perselisihan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang kekuasaan komunitas, lembaga dan negara</li> <li>• Dalam analisis sistem politik non-demokrasi</li> <li>• Dalam studi tentang</li> </ul>

Tokoh	A. Pendekatan B. Konsep	Definisi	Sumbangan pada sosiologi politik
		Alat dari kelas yang berkuasa	oposisi rezim
	<b>5. Ideologi</b>	Ide-ide yang disampaikan oleh kelas berkuasa untuk mengendalikan kepentingan kelompok oposisi berdasarkan kelas-kelas sosial dan mengurangi potensi revolusi dari kaum buruh	Sebagai titik awal untuk studi budaya politik, sosialisasi politik, pembangunan politik dan fungsi serta disfungsi dari ideologi
<b>Max Weber</b>	<b>A. Analisis Tipe Ideal dan Sosiologi Interpretatif</b>	Disain dari kategori-kategori interaksi (seperti feodalisme, birokrasi) dan makna yang diberikan para aktor terhadap tindakannya dalam kategori interaksi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi deskriptif-komparatif tentang politik dan analisis tentang perkembangan politik berdasarkan data survei</li> </ul>
	<b>B. 1. Rasionalisasi</b>	Spesialisasi ilmiah dan perbedaan teknis yang dicapai pada tingkat produktivitas dan efisiensi yang lebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi deskriptif-komparatif tentang politik dan analisis tentang perkembangan politik yang menekankan pada diferensiasi struktural dan sekularisasi budaya</li> <li>• Dalam studi tentang konsekuensi demokratis dan anti demokratis dari birokrasi</li> </ul>
	<b>2. Otoritas</b>	Suatu kondisi dimana ada kepatuhan terhadap pemimpin yang berkuasa. Ada tiga otoritas yang berbeda : tradisional, karismatik, dan legal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang hubungan antara struktur politik dan budaya politik</li> <li>• Dalam analisis tentang oposisi terhadap rezim</li> </ul>
	<b>3. Kelompok Status</b>	Sekumpulan orang yang berada dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang pengelompokan politik</li> </ul>

Tokoh	A. Pendekatan B. Konsep	Definisi	Sumbangan pada sosiologi politik
		suatu kesempatan hidup	<p>dan gerakan politik pada masyarakat industri modern</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam analisis tentang basis-basis sosial yang mendasari suatu komitmen ideologi</li> </ul>
	<b>4. Partai Politik</b>	Asosiasi sukarela yang mencoba mempengaruhi kekuasaan dan otoritas dalam suatu lembaga politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang hubungan antara ideologi partai, kebijaksanaan partai, keberhasilan politik partai</li> </ul>
<b>Durkheim</b>	<b>A. Fungsionalisme Sosiologis</b>	Studi tentang fakta sosial dan keteraturan sosial ( <i>social order</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam analisis fungsi-fungsi politik masa kini berikut komponennya</li> <li>• Dalam telaah kecenderungan jangka panjang untuk mengutamakan konsensus politik</li> <li>• Telaah sumber-sumber sosial psikologis dari stabilitas politik</li> </ul>
	<b>B.1.Solidaritas Sosial</b>	<p>Solidaritas mekanik : masyarakat terintegrasi karena komitmen terhadap perasaan, nilai dan kepercayaan bersama</p> <p>Solidaritas organis : masyarakat terintegrasi karena ketergantungan fungsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang hubungan budaya politik dengan struktur politik</li> <li>• Dalam studi tentang relevansi politik dari pembagian kerja (<i>division of labor</i>)</li> <li>• Dalam studi tentang pembangunan politik</li> </ul>
	<b>2. Anomie</b>	Keadaan dimana terjadi ketidakteraturan masyarakat ( <i>social disorganization</i> ), karena aturan yang menjadi pedoman tidak jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sebagai konsep psikologi sosial seperti perasaan ketiadaan norma (<i>normlessness</i>) ketiadaan kekuasaan</li> </ul>



Tokoh	A. Pendekatan B. Konsep	Definisi	Sumbangan pada sosiologi politik
			<p>(<i>powerlessness</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi apatisme politik, kelompok - kelompok politik menyimpang (<i>deviant political groups</i>), dan partisipasi politik non rutin</li> </ul>
	<p><b>3. Kesadaran kolektif</b></p>	<p>Perasaan dan keyakinan bersama yang sangat mendalam, yang rata-rata dimiliki oleh warga suatu masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam studi tentang reaksi publik terhadap peristiwa-peristiwa politik</li> <li>• Dalam analisis tentang sikap dan keyakinan politik publik dalam hubungannya dengan proses dan struktur politik</li> </ul>

Sumber : Philo C. Wasburn , 1982 : 41

Tabel berikutnya berusaha memfokuskan pada topik-topik dalam sosiologi politik yang bersumber atau mengacu pada penjelasan oleh ketiga pakar tersebut. Misalnya kekerabatan, agama dan stratifikasi sebagai suatu sistem masyarakat yang berkaitan dengan pembagian sumber-sumber yang langka, kepentingan politik dalam ekonomi sebagai suatu sistem dalam masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa serta pendidikan sebagai sistem yang menghasilkan dan menyebarkan ide-ide dan informasi. Setiap konsep yang ada tersebut merupakan faktor-faktor sosial budaya yang dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis sosiologi politik .

	Tokoh	Hipotesis	Topik Dalam Sosiologi Politik
<b>Kekerabatan</b>	Karl Marx	Keluarga merupakan sumber awal pemilikan pribadi dan sumber konflik serta ketimpangan politik dan ekonomi. Sistem pewarisan memperkuat ketimpangan politik	<input type="checkbox"/> Pentingnya kekerabatan dalam pembuatan keputusan otoritatif, pengaturan konflik dan erbedaan hubungan politik dalam masyara-kat tradisional <input type="checkbox"/> Sistem kekerabatan se-bagai pengatur atau penghambat perubahan ekonomi - politik <input type="checkbox"/> Peran keluarga dalam sosialisasi politik.
	Weber	Organisasi keluarga merupakan basis dari aturan <i>patriarkal</i> dan <i>patrimonial</i> , karisma kadang diwariskan melalui jalinan hubungan kekerabatan, peningkatan rasionalisasi mengurangi arti penting politis dari kekerabatan	
	Durkheim	Masyarakat tradisional diatur berdasarkan kekeluargaan politis, peningkatan pembagian kerja mengurangi arti penting politis dari kekerabatan	

	Tokoh	Hipotesis	Topik Dalam Sosiologi Politik
Agama	<p>Marx</p> <p>Weber</p> <p>Durkheim</p>	<p>Dalam semua kelas, agama merupakan sumber kepercayaan dan nilai yang mengatur ketimpangan ekonomi politik</p> <p>Agama memperlihatkan fungsi-fungsi legitimasi yang penting. Agama merupakan sumber kekuatan sosial yang dapat mengatasi atau mengatur rasionalisasi ekonomi politik</p> <p>Dalam masyarakat primitif pusat kekuasaan melahirkan kesadaran bersama (<i>collective conscience</i>) dan memiliki kualitas-kualitas keagamaan. Peningkatan pembagian kerja mengurangi sifat mutlak dari sistem sentralisasi dan mengurangi anomi dan ancaman anarki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Pentingnya agama dalam memberikan legitimasi aturan</li> <li><input type="checkbox"/> Agama sebagai basis konflik atau kesatuan politik</li> <li><input type="checkbox"/> Agama sebagai pengatur atau penghambat perubahan ekonomi - politik</li> <li><input type="checkbox"/> Agama dan demokrasi</li> <li><input type="checkbox"/> Hal-hal yang bersifat "keagamaan" merupakan gambaran institusi politik</li> </ul>
Ekonomi	Marx	<p>Dialektika perubahan ekonomi diperlukan bagi evolusi dari komunisme - primitif ke feodalisme kemudian ke kapitalisme dan selanjutnya ke sosialisme.</p> <p>Pada semua masyarakat hubungan-hubungan produksi merupakan struktur hubungan-hubungan politik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dasar pengalaman yang berhubungan dengan kerja adalah orientasi politik</li> <li><input type="checkbox"/> Pengaruh teknologi ekonomi (alat/ metode), organisasi (kepemilikan, kontrol, sistem pertukaran) dan produktivitas (jenis, jumlah barang dan layanan yang dihasilkan) terhadap</li> </ul>

	Tokoh	Hipotesis	Topik Dalam Sosiologi Politik
	Weber	<p>Bentuk aturan tradisional tidak berhubungan dengan tipe-tipe sistem produksi.</p> <p>Pemimpin karismatik muncul dalam periode krisis ekonomi atau kegiatan ekonomi yang berskala besar.</p> <p>Birokratisasi dari organisasi ekonomi berhubungan dengan birokratisasi politik dan memiliki dampak demokratis maupun anti demokratis</p>	organisasi politik
	Durkheim	<p>Pembagian kerja kurang terlihat dalam kehidupan politik masyarakat primitif.</p> <p>Untuk menghindari anarki dan kehilangan kebebasan individual, masyarakat modern membutuhkan kontrol yang terpusat terhadap aktivitas ekonomi, dan juga melalui usaha memperbanyak pengelompokan pekerjaan yang secara politik signifikan</p>	
<b>Stratifikasi</b>	Marx	<p>Kelas adalah kelompok - kelompok konflik yang berbasis ekonomi.</p> <p>Kelas ekonomi yang dominan adalah kelas politik yang dominan pula.</p> <p>Kekuatan politik digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kenyamanan (<i>privilege</i>)</p>	<p>Pentingnya kelas dan kelompok-kelompok status yang beragam adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai basis ideologi</li> <li>sebagai pencipta kekuasaan dan kenyamanan</li> <li>sebagai agen yang mempromosikan dan</li> </ol>



	Tokoh	Hipotesis	Topik Dalam Sosiologi Politik
	Durkheim	tidak memiliki tanggung jawab politik.  Pada masyarakat primitif, peralihan kesadaran politik menjamin terjadinya kelangsungan dan stabilitas politik. Kemampuan masyarakat untuk mendorong satu keteraturan normatif akan mengurangi ancaman anarki dan menjamin kebebasan individu	

Sumber: Philo C. Wasburn, 1982, hal 44



## LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda jelaskan persamaan pandangan dari konsep-konsep yang dikemukakan oleh Marx, Weber dan Durkheim!
- 2) Coba Anda jelaskan konsep masing-masing tokoh yang digunakan dalam analisis sosiologi politik!
- 3) Coba Anda berikan contoh setiap konsep tiga tokoh tersebut yang digunakan dalam sosiologi politik, dengan melihat fenomena yang ada dalam masyarakat!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Anda dapat menjelaskan dengan memahami kembali persamaan ketiga tokoh tersebut dalam memberikan ulasan tentang sosiologi.
- 2) Anda dapat menjelaskan dengan melihat dan memahami kembali Tabel 1.1
- 3) Berdasarkan pemahaman dari Tabel 1.1, Anda dapat menerapkan dalam melihat fenomena yang ada di masyarakat.



Dari beberapa tokoh teori klasik sosiologi ada beberapa tokoh yang dianggap banyak memberikan kontribusi dalam hal teori yang sampai sekarangpun masih digunakan sebagai dasar berpikir dalam menjelaskan sosiologi politik. Tokoh tersebut antara lain adalah Karl Marx, Max Weber dan Emile Durkheim. Ketiganya dapat dianggap sebagai tokoh yang utama dalam teori klasik.

Meskipun ketiganya tidak secara jelas menjelaskan tentang sosiologi politik tetapi teori-teori dan konsep-konsep mereka tersebut dapat memberikan suatu pemahaman yang mendalam tentang sosiologi politik dengan berdasarkan teori sosiologi klasik.

Persamaan ketiga tokoh tersebut dalam menjelaskan teorinya adalah:

- a) Memberikan analisis secara makro
- b) Penjelasan bersifat komparasi sejarah
- c) Mengemukakan adanya perubahan sosial
- d) Teorinya dapat diterapkan di semua tipe masyarakat

Setiap tokoh mempunyai pendekatan dan konsep yang berbeda dalam memberikan kontribusi dalam sosiologi politik. Marx dengan pendekatan materialisme historis dengan konsep tentang kelas, eksploitasi, alinasi, negara serta ideologi. Pendekatan Weber adalah analisis tipe ideal dan sosiologi intepretatif, dengan konsep rasionalisasi, otoritas, kelompok status serta partai politik. Sedangkan pendekatan Durkheim adalah fungsionalisme sosiologis melalui konsepnya solidaritas sosial, anomie dan kesadaran kolektif. Konsep kekerabatan, agama, ekonomi, stratifikasi dan sistem nilai dan kepercayaan bersama merupakan faktor-faktor sosial budaya yang banyak memberikan pengaruh pada pelaksanaan sistem politik, di mana masing-masing tokoh akan mengemukakan hipotesisnya dalam pelaksanaan kegiatan politik.

**TES FORMATIF 2**

---

Nomor 1 – 7, pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

- 1) Masyarakat desa Aman, memilih Ahmad menjadi seorang kepala desa karena ayahnya dulu juga seorang kepala desa Aman. Dalam hal ini wewenang dimiliki oleh Ahmad dapat disebut....
  - A. karismatik
  - B. rasional
  - C. tradisional
  - D. otoritas
  
- 2) Wewenang karena seseorang dianggap oleh pengikutnya memiliki kemampuan yang *supranatural* di mana perintah yang diberikan pada pengikutnya dikatakan berasal dari roh leluhur mereka, merupakan wewenang....
  - A. karismatik
  - B. rasional
  - C. tradisional
  - D. otoritas
  
- 3) Suatu masyarakat terbentuk karena adanya kepentingan yang sama dari setiap anggotanya, merupakan masyarakat yang mempunyai ciri solidaritas.
  - A. tradisional
  - B. modern
  - C. organik
  - D. mekanik
  
- 4) Suatu badan yang memiliki kekuasaan untuk memaksa masyarakat dalam upayanya untuk mengatasi perselisihan, disebut dengan....
  - A. negara
  - B. kelompok sosial
  - C. lembaga sosial
  - D. partai politik
  
- 5) Studi tentang fakta sosial dan keteraturan sosial dikemukakan oleh....
  - A. Emile Durkheim
  - B. Max Weber



- C. Karl Marx
  - D. K.J. Veerger
- 6) Kondisi seorang individu yang kehilangan kontrol sosial atas kehidupan pribadinya disebut dengan keadaan....
- A. solidaritas
  - B. eksploitasi
  - C. *anomie*
  - D. *alienasi*
- 7) Pendekatan yang dipakai oleh Karl Marx dalam menjelaskan teorinya adalah pendekatan....
- A. sosiologi interpretatif
  - B. materialisme historis
  - C. fungsionalisme sosiologi
  - D. interaksionisme simbolik
- No 8-10 pilihlah :
- A , jika 1 dan 2 benar
  - B , jika 1 dan 3 benar
  - C , jika 2 dan 3 benar
  - D , jika 1, 2 dan 3 benar semua
- 8) Konsep yang dikemukakan oleh Durkheim yang dapat diterapkan dalam menganalisis sosiologi politik adalah....
- 1. *alinasi*
  - 2. solidaritas sosial
  - 3. *anomie*
- 9) Persamaan Marx, Weber dan Durkheim dalam analisisnya adalah....
- 1. analisisnya dapat diterapkan ke semua tipe masyarakat
  - 2. adanya proses perubahan sosial
  - 3. agama melahirkan kesadaran kolektif
- 10) Analisis Marx tentang agama adalah agama sebagai....
- 1. sumber kepercayaan
  - 2. nilai yang mengatur ketimpangan
  - 3. yang melahirkan kesadaran kolektif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) B
- 2) D
- 3) A
- 4) B
- 5) B
- 6) D
- 7) A
- 8) D
- 9) D
- 10) A

### *Tes Formatif 2*

- 1) C
- 2) A
- 3) D
- 4) A
- 5) A
- 6) C
- 7) B
- 8) D
- 9) A
- 10) A